

# **STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PANGAN (TIP) DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING PADA AKADEMI KOMUNITAS NGANJUK**

**TONI SUTRISNO**

## **ABSTRAK**

Strategi mutlak dibutuhkan oleh perusahaan manapun, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Akademi Komunitas Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Nganjuk. Lembaga Pendidikan Tinggi ini dirintis mulai tahun 2012. Menyadari hal tersebut, Akademi Komunitas Nganjuk harus merencanakan strategi yang efektif untuk dapat eksisi bermain dalam persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain. Dalam usaha mewujudkan hal tersebut, Akademi Komunitas Nganjuk harus berupaya dalam usaha peningkatan kepuasan konsumen yang dilakukan dengan penerapan berbagai program seperti program meningkatkan standar pengajaran, membangun sinergi dengan dunia industri dan usaha, melangkapi infrastruktur dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran. Implementasinya berupa penyusunan program-program mutu untuk setiap kegiatan akademis, administrasi program studi, dan seluruh aktivitas di Akademi Komunitas.

Melalui proses analisis lingkungan, baik eksternal maupun internal, dapat diperoleh suatu penilaian mengenai besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam memberikan peluang dan ancaman atau menjadi kekuatan dan kelemahan, terhadap kegiatan organisasi, sehingga organisasi dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengantisipasi segala ancaman atau memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis IFE, EFE, dan SWOT diperoleh suatu kesimpulan bahwa Program Studi Teknologi Industri Pangan Akademi Komunitas Nganjuk perlu memanfaatkan strategi SO yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 3,54. Strategi ini diambil atas dasar hasil dari analisis matrik SWOT, yaitu Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal, yaitu : (1) Ciptakan kerjasama dengan instansi dalam rangka penyebaran informasi tentang Akademi Komunitas; (2) Peningkatan kualitas layanan agar masyarakat semakin tertarik dengan Akademi Komunitas; (3) Perluas dan perkuat kerjasama dengan dunia usaha dan institusi lainnya; dan (4) Mendorong kreatifitas mahasiswa untuk memanfaatkan sarana prasarana dalam menunjang prestasi mereka di tingkat regional dan nasional.

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara atau bangsa pasti mempunyai berbagai sumber daya yang potensial yang diandalkan untuk dapat menunjang pembangunan menuju negara maju. Pencapaian tujuan negara menjadi negara maju tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki negara tersebut. Pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien akan menghasilkan produk yang mampu bersaing di kancah internasional.

Indonesia dikenal sebagai negara yang dikaruniai dengan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia mempunyai banyak potensi sumber daya yang bisa diandalkan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai modal dasar dalam upaya mencapai kemajuan bangsa. Namun, ternyata Indonesia belum cukup memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola potensi tadi menjadi sumber daya yang bisa membawa kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Lulusan serta hasil penelitian dari dunia pendidikan sangat diharapkan mampu menggali dan mengolah kekayaan dan

keragaman sumberdaya alam tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran akan keunggulan lokal dan pengembangan kemampuan sendiri untuk secara optimal mendayagunakan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Memang banyak sudah upaya pemerintah memperbaiki kondisi pendidikan sejak dari penyempurnaan prasarana dan sarana sampai kepada perbaikan kurikulum. Namun, berbagai perubahan yang ada malah membuat arah sistem pendidikan Indonesia menjadi semakin tidak jelas. Semua perubahan itu membuktikan, semua orang menyadari bahwa hasil pendidikan di Indonesia kian lama kian turun mutunya atau kian tertinggal dari bangsa lain.

Salah satu kebijakan yang dipakai di Indonesia sekarang ini ialah dengan membuka lembaga pendidikan sebanyak-banyaknya, dengan hasil yang bersifat massal, meskipun sudah diketahui mutunya akan terus merosot. Pada ujungnya, hal tersebut tidak akan meningkatkan kualitas para peserta didik, sehingga lulusan belum bisa diandalkan.

Apapun macam perbaikan program pendidikan senantiasa tidak akan mencapai sasaran yang sesuai dengan tuntutan jaman, apabila murid sejak di sekolah dasar tidak terbentuk wataknya sebagai manusia seperti yang tercantum dalam filsafat Pancasila dan UUD 1945. Manusia itu dapat diibaratkan seperti pohon kelapa yang setiap komponennya berfaedah, seperti daging buah, air, batok, sabut, daun, lidi dan batang. Pohon itu dapat tumbuh, namun kualitasnya akan ditentukan oleh lembaganya, yaitu umbut atau embrio yang akan menjadi bibitnya.

Kebijaksanaan pendidikan yang berlabel pendidikan nasional dengan program menyiapkan setiap murid untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih secara umum ditanamkan. Mereka tidak dididik untuk bagaimana agar sesegera mungkin

mampu mengaktualisasikan ilmunya di kehidupan sebenarnya yaitu dunia kerja secara mandiri. Pada akhirnya, setiap orang dari setiap jenjang pemikiran lebih memilih menjadi penganggur daripada tidak dapat bekerja sebagai pegawai negeri. Kalaupun mereka bekerja juga pada akhirnya, baik sebagai karyawan maupun wiraswasta, pada umumnya tidak relevan dengan bidang studi yang dipelajarinya sehingga seolah-olah setiap jenjang pendidikan itu berfungsi untuk menunda masa pengangguran.

Pemerintah memang mendirikan beraneka ragam lembaga pendidikan kejuruan, tidak terkecuali pada level perguruan tinggi atau pasca SMA yang lebih dikenal dengan Akademi Komunitas. Akan tetapi, akademi komunitas untuk saat ini dianggap kurang menarik. Oleh karena cita-cita masyarakat, yang telah dibentuk sejak dulu, memandang status sosial pekerjaan yang terhormat ialah di perkantoran, bukan di lapangan atau mempunyai usaha mandiri. Di samping itu, Akademi Komunitas dianggap tidak mendidik orang agar memiliki etos kerja yang terampil. Di sisi lain, lulusan Akademi Komunitas tidak memperoleh gelar dan tidak dapat dipakai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat memandang Akademi Komunitas sebagai lembaga pendidikan kelas dua, lembaga pendidikan bagi mahasiswa yang kecerdasan kurang. Pada satu masa, pemerintah memang memberi peluang kepada mahasiswa akademi komunitas agar mampu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan cara mengisi beberapa kurikulum pendidikan umum, namun akibatnya kurikulum praktek kejuruannya menjadi kian berkurang.

Kita tidak bisa membantah betapa ketatnya "persaingan" di dunia pendidikan. Ibarat hukum rimba, siapa yang kuat dia yang menang. Demikian pula yang terjadi dalam dunia pendidikan kita, terutama di sektor swasta (nonpemerintah). Siapa yang banyak kelebihan dan memiliki prestasi pendidikan yang baik tentu dilirik

masyarakat. Maka, jangan heran bila ada lembaga pendidikan yang gulung tikar karena tidak kuasa menahan empasan dan ketatnya persaingan. Munculnya kategorisasi lembaga pendidikan unggulan dan non-unggulan jelas tidak terlepas dari konteks persaingan itu. Dalam peta persaingan tersebut, tampak pula lembaga pendidikan menjadi ajang bisnis. Sebab, pada akhirnya, nilai finansial jualan yang jadi ukuran. Fenomena tersebut memunculkan warna yang berbeda dalam dunia pendidikan. Vitalitasnya terbatas hanya karena terdesak kebutuhan untuk mempertahankan keberadaan dan kelangsungan lembaga pendidikan.

Widoyoko (2007) menyatakan bahwa untuk dapat tetap eksis dan berkembang dalam persaingan, lembaga pendidikan dituntut memiliki nilai keunggulan yang bersifat berkelanjutan. Usaha untuk menuju ke arah tersebut upaya untuk selalu meningkatkan kualitas, baik institusi, proses, produk maupun outcome harus selalu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Akademi Komunitas Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Nganjuk. Lembaga Pendidikan Tinggi ini dirintis mulai tahun 2012. Menyadari hal tersebut, Akademi Komunitas Nganjuk harus merencanakan strategi yang efektif untuk dapat eksis bermain dalam persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain. Dalam usaha mewujudkan hal tersebut, Akademi Komunitas Nganjuk harus berupaya dalam usaha peningkatan kepuasan konsumen yang dilakukan dengan penerapan berbagai program seperti program meningkatkan standar pengajaran, membangun sinergi dengan dunia industri dan usaha, melengkap infrastruktur dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran. Implementasinya berupa penyusunan program-program mutu untuk setiap kegiatan akademis, administrasi program studi, dan seluruh aktivitas di Akademi Komunitas. Untuk dapat mencapai usaha tersebut, sebagai penggerak utama dari perencanaan

strategi, komponen Sumber Daya Manusia (SDM) harus dijadikan komponen terpenting dalam membangun sistem perencanaan strategi. Komponen SDM harus terlebih dahulu dijadikan sasaran utama dari perencanaan strategi, sehingga diharapkan agar nantinya Akademi Komunitas Nganjuk mempunyai kualitas SDM yang mampu bersaing dalam persaingan antar lembaga pendidikan tinggi, tidak hanya khusus di Kabupaten Nganjuk, tetapi juga dengan lembaga pendidikan tinggi di kota dan kabupaten lain.

Melalui Manajemen Strategi, analisis dan diagnosis dilakukan untuk menetapkan ancaman dan peluang pada lingkungan eksternal serta kelemahan dan kekuatan pada lingkungan internal yang dimiliki oleh Akademi Komunitas Nganjuk. Aktivitas formulasi dan implementasi strategi akan mempertinggi kemampuan Akademi Komunitas Nganjuk danantisipasi untuk mencegah munculnya masalah dan kesempatan di masa yang akan datang pada kondisi yang selalu berubah dengan cepat, khususnya perubahan tingkat persaingan yang semakin ketat.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Akademi Komunitas Nganjuk adalah proporsi dari kurikulum yang mencapai 70% adalah praktek, sedangkan teori hanya 30%. Kurikulum praktek ini diarahkan pada produksi pengolahan beberapa komoditi agribisnis, serta sampai dengan pemasarannya, agar mahasiswa nantinya mampu menjadi usahawan yang mandiri dan mampu bersaing dalam dunia bisnis.

Persaingan bisnis terutama antar lembaga pendidikan tinggi semakin kuat. Mereka tidak hanya berusaha membuat lembaga pendidikan mereka tetap bertahan dan maju, namun juga mereka dibebani untuk mengangkat kualitas dunia pendidikan. Akademi Komunitas Nganjuk juga mengemban misi yang sama. Oleh karena itu, Akademi Komunitas Nganjuk harus menerapkan strategi yang tepat, agar terus berkembang di antara

persaingan dengan pendidikan tinggi lainnya.

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji permasalahan “Bagaimana Strategi Pengembangan Program Studi Teknologi Industri Pangan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing, sesuai potensi yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk”

## METODE PENELITIAN

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Juni sampai September 2014. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Akademi Komunitas Nganjuk yang berlokasi di Jalan Raya Nganjuk - Madiun.

### **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan Metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta yang muncul dari fenomena yang akan diteliti.

Disamping itu, Metode Deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung), dan mempunyai tujuan utama untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini lebih bersifat menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada pola pengamatan dengan rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi-kondisi internal dan eksternal obyek penelitian yang mempengaruhi dalam upaya pencapaian misi dan tujuan obyek penelitian.

## **4.1 Analisis Faktor Lingkungan**

### **4.2.1. Analisis Lingkungan Internal**

Tiap organisasi tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan dalam fungsi-fungsi lingkungan internalnya. Pengidentifikasian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh atas kekuatan dan kelemahan lingkungan internal dapat melalui analisa lingkungan internal. Adapun yang perlu dianalisis adalah mencakup faktor, personalia atau sumber daya manusia, operasional serta keuangan.

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi internal organisasi dalam menentukan faktor-faktor keunggulan strategis yang dimiliki. Tahapan dalam analisis IFE pada dasarnya sama dengan tahapan dalam analisa EFE, yaitu mulai dari membuat daftar key internal factor, menentukan bobot key internal factor, menentukan rating key internal factor, sampai menghitung skor pada Matriks IFE.

#### **1. Menentukan *Key Internal Factors***

Key Internal Factor ditentukan berdasarkan kemungkinan faktor-faktor tersebut yang menunjukkan posisi strategis potensial Akademi Komunitas Nganjuk. Faktor-faktor kunci yang merupakan kekuatan dan kelemahan tersebut yaitu :

##### **1) Kekuatan**

Critical Success Factor yang menunjukkan kekuatan, yaitu :

##### **(1) Merupakan satu-satunya embrio Perguruan Tinggi Negeri**

Akademi Komunitas Nganjuk merupakan satu-satunya institusi pendidikan di wilayah Nganjuk yang berstatus milik pemerintah atau negeri. Akademi Komunitas Nganjuk didirikan bekerjasama dengan Universitas Negeri Jember.

##### **(2) Memiliki program pendidikan yang berbasis pada ketrampilan**

Akademi Komunitas Nganjuk memiliki berbagai program pendidikan keahlian yang bervariasi. Semua program tersebut sangat dibutuhkan oleh

dunia usaha saat ini, sehingga lulusannya berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan sesegera mungkin.

- (3) Memiliki sarana prasarana yang lengkap

Dengan adanya dukungan dari pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, maka pengadaan sarana dan prasarana di Akademi Komunitas Nganjuk sangat mudah. Saat ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Akademi Komunitas Nganjuk sudah tercukupi dan bahkan masih akan dikembangkan lebih lengkap lagi.

- (4) Lokasi yang strategis

Akademi Komunitas Nganjuk berdiri di lokasi strategis yang mendukung kegiatan pendidikan. Berbagai fasilitas yang mendukung, terdapat di sekitarnya, mulai dari kawasan akademi, daerah industri, Pasar Tradisional, Terminal, Kantor Polisi, dan pusat kantor pemerintahan. Akademi Komunitas Nganjuk terletak di jalan utama yang mudah dijangkau dari berbagai arah.

- (5) Memiliki program pengembangan karyawan yang baik

Program pengembangan karyawan yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk, mulai pengadaan tenaga ahli, training, diklat, sertifikasi sampai pengembangan itu sendiri, telah memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada para murid.

- (6) Memiliki jaringan luas dengan institusi pendidikan dan dunia usaha

Salah satu kunci kesuksesan Akademi Komunitas Nganjuk adalah memiliki jaringan luas di dunia usaha. Hal ini berguna sekali baik bagi mahasiswa yang mengikuti

program pelatihan, maupun bagi lulusan yang sedang mencari pekerjaan. Alasan inilah yang menjadikan Akademi Komunitas Nganjuk diminati oleh masyarakat.

- 2) Kelemahan

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan kelemahan, yaitu :

- (1) Lebih mengutamakan prestasi teknis daripada akademis

Akademi Komunitas merupakan lembaga pendidikan pasca SLTA yang lebih mengutamakan kemampuan teknik karena memang lembaga yang mengajarkan sisi keahlian kepada para mahasiswanya. Hal tersebut pastinya akan mengorbankan sisi yang lainnya yaitu sisi akademis, sehingga tidak mengherankan jika lulusan akademi komunitas tidak memiliki nilai akademis yang begitu tinggi dibandingkan dengan program sarjana.

- (2) Penerapan Teknologi Informasi yang kurang maksimal, terutama untuk web site dan transfer data internal yang masih konvensional

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan sebuah akademi yaitu pemberian informasi yang cepat dan akurat tentang akademi. Web site yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk dirasa kurang informatif dan kurang lengkap menjelaskan informasi tentang Akademi Komunitas Nganjuk. Selain itu, transfer data antar bagian yang masih konvensional, akan mengurangi kualitas pelayanan, terutama dalam hal kecepatan dan efisiensi.

- 3) Loyalitas Pegawai dalam pengembangan akademi yang masih rendah.

Para pegawai belum begitu loyal dalam usaha pengembangan Akademi Komunitas Nganjuk. Mereka

umumnya kurang begitu perhatian terhadap kemajuan akademi. Hal ini harus segera diatasi demi mencapai kemajuan akademi sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan bersama.

4) Hubungan kerjasama dengan dunia usaha kurang optimal

Akademi Komunitas Nganjuk memang memiliki jaringan luas dengan dunia usaha dan dunia industri. Namun Akademi Komunitas Nganjuk kurang intensif dalam membina hubungan kerjasama tersebut, sehingga para mahasiswa dan lulusan masih kesulitan dalam mendapatkan fasilitas kerja. Hal ini disebabkan oleh kekurangmampuan Akademi Komunitas Nganjuk dalam memberikan pemahaman mengenai program pendidikan yang diterapkan kepada institusi kerja.

2. Menentukan Bobot dan Rating

Penentuan bobot dan rating pada analisis IFE hampir sama dengan analisis EFE, dimana pemberian bobot dan rating ini dilakukan untuk menilai intensitas pengaruh tiap faktor terhadap kinerja perusahaan yang ditentukan dengan jalan menyebarkan kuesioner kepada

sampel penelitian secara nonprobability.

Pembobotan dalam analisis ini didasarkan pada seberapa besar tingkat kepentingan atau pengaruh yang diberikan masing-masing faktor tersebut terhadap tujuan Akademi Komunitas Nganjuk, sedangkan pemberian skala rating didasarkan atas kontribusi faktor-faktor internal tersebut terhadap posisi strategis Akademi Komunitas Nganjuk, serta perbandingan kondisi lembaga dengan rata-rata industri atau pesaing utama.

3. Menentukan skor Matriks IFE

Langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua critical success factors, kemudian menjumlahkan skor total. Nilai skor total menunjukkan bagaimana lembaga merespon faktor-faktor strategis yang berada di dalam lingkungan internal.

Total hasil perhitungan analisa IFE yang diperoleh Akademi Komunitas Nganjuk untuk faktor kekuatan adalah 2,09, sedangkan untuk faktor kelemahan adalah 0,68. Hal ini berarti bahwa kondisi internal Akademi Komunitas Nganjuk kuat, karena skor total kekuatan lebih tinggi dari skor total kelemahan (*Tabel 4.10*).

**Tabel 1**  
**Matriks IFE**  
**Akademi Komunitas Nganjuk**

Internal Factors Evaluation	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>			
1. Merupakan satu-satunya embrio Perguruan Tinggi Negeri	0,14	3,75	0,53
2. Memiliki program pendidikan yang berbasis pada ketrampilan	0,10	3,25	0,33
3. Memiliki sarana prasarana yang lengkap	0,10	3,25	0,33
4. Lokasi yang strategis	0,08	3,00	0,24
5. Memiliki program pengembangan SDM yang baik	0,08	3,00	0,24
6. Memiliki jaringan luas dengan institusi Pendidikan dan dunia usaha	0,12	3,50	0,42
<b>Sub total</b>			<b>2,09</b>

<b>Kelemahan (Weakness)</b>			
1. Lebih mengutamakan prestasi teknis daripada akademis	0,08	1,63	0,13
2. Penerapan teknologi informasi yang kurang maksimal, terutama untuk web site dan transfer data internal yang masih konvensional	0,08	1,63	0,13
3. Loyalitas pegawai dalam pengembangan akademi yang masih rendah	0,11	1,88	0,21
4. Hubungan kerjasama dengan dunia usaha masih kurang optimal	0,11	1,88	0,21
<b>Sub total</b>			<b>0,68</b>

Sumber : Data diolah, 2014

Analisis terhadap jawaban responden melalui kuesioner menghasilkan suatu penilaian bahwa faktor Merupakan satu-satunya embrio Perguruan Tinggi Negeri mempunyai nilai bobot tertinggi sebesar 0,14. Hal ini berarti bahwa faktor ini dinilai berpengaruh paling besar terhadap kesuksesan Akademi Komunitas Nganjuk. Sedangkan faktor lokasi, program pengembangan, pengutamaan prestasi teknis, dan penerapan teknologi yang mempunyai nilai bobot terendah sebesar 0,08, dinilai kurang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor Merupakan satu-satunya embrio Perguruan Tinggi Negeri mempunyai nilai rating tertinggi, sebesar 3,75. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor tersebut dinilai merupakan kekuatan utama kesuksesan Akademi Komunitas Nganjuk. Dan faktor lokasi dan program pengembangan karyawan dinilai sebagai kekuatan paling lemah yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk. Sedangkan dari sisi kelemahan, faktor loyalitas dan hubungan yang kurang optimal dengan dunia usaha dinilai merupakan kelemahan utama yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Dan faktor pengutamaan prestasi teknis dan teknologi informasi dinilai tidak terlalu lemah dan tidak terlalu menghambat kinerja perusahaan.

Nilai skor diperoleh dari perkalian antara nilai bobot dengan nilai skor masing-masing factor, untuk kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor

matriks IFE. Skor total matrik IFE Akademi Komunitas Nganjuk untuk kekuatan sebesar 2,09 dan skor total untuk kelemahan sebesar 0,68 menunjukkan bahwa Akademi Komunitas Nganjuk mempunyai kondisi internal yang lebih kuat untuk mendukung kesuksesan Akademi Komunitas Nganjuk.

#### 4.2.2. Analisis Lingkungan Eksternal

Suatu organisasi pasti tidak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal yang melingkupinya. Meskipun lingkungan ini tidak dapat atau sulit dikendalikan oleh organisasi, namun secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja operasional organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dan analisis yang tepat dan mendalam, dilakukan terhadap lingkungan eksternal organisasi.

Pengenalan lingkungan eksternal secara tepat merupakan keharusan mutlak karena di samping sifatnya yang sangat kompleks, lingkungan eksternal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dengan menciptakan peluang, atau dapat dijadikan antisipasi organisasi terhadap segala ancaman yang muncul, sehingga kerugian terhadap ancaman tersebut dapat dihindari dan ditekan.

Setelah mengidentifikasi berbagai faktor-faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang dan ancaman apa saja yang mampu mendukung serta menghambat

Akademi Komunitas Nganjuk dalam mencapai tujuannya, maka langkah berikutnya adalah menentukan seberapa pengaruh lingkungan eksternal perusahaan dengan menggunakan alat analisis EFE. Analisis EFE dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai dari membuat daftar key external factor, menentukan bobot key external factor, menentukan rating key external factor, sampai menghitung skor Matriks EFE.

#### 1. Menentukan *Key Eksternal Factors*

*Key Eksternal Factor* ditentukan berdasarkan kemungkinan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis potensial Akademi Komunitas Nganjuk. Faktor-faktor kunci yang memberikan peluang dan ancaman tersebut yaitu :

##### 1) Peluang

*Critical Success Factor* yang dapat memberikan peluang yaitu :

##### (1) Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia

Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia dapat ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatnya pendapatan masyarakat perkapita, dan fluktuasi laju inflasi yang relatif stabil. Hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

##### (2) Dukungan Pemerintah terhadap Akademi Komunitas Nganjuk

Pemerintah Kabupaten Nganjuk menyadari bahwa akademi dapat memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap bangsa Indonesia, sehingga pemerintah harus secara maksimal memberikan dukungan demi majunya dunia pendidikan di Indonesia. Akademi Komunitas dianggap sebagai akademi yang lebih cocok

diterapkan pada saat ini, karena akademi komunitas juga mengajarkan keahlian yang dibutuhkan dalam bekerja. Berbagai usaha dilakukan untuk menggalakkan program belajar di akademi komunitas.

##### (3) Meningkatnya minat masyarakat terhadap akademi / diploma

Masyarakat mulai menganggap bahwa pekerjaan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan. Semakin cepat mereka dapat bekerja semakin baik. Akademi dianggap nomor dua. Namun jika akademi tersebut dapat mendukung dalam mendapatkan pekerjaan, maka kebutuhan akademi menjadi nomor satu. Akademi komunitas menjadi prioritas dalam memilih tempat kuliah pasca SLTA.

##### (4) Pengakuan dari Dunia usaha terhadap lulusan Akademi Komunitas

Saat ini, lulusan akademi mulai diperhitungkan oleh para pemilik usaha. Lulusan akademi sudah dicari untuk bekerja tanpa harus memenuhi kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana. Lulusan akademi dianggap sudah memiliki basic skill untuk bekerja sehingga tidak lagi memerlukan pelatihan yang mendalam.

##### 2) Ancaman

*Critical Success Factor* yang dapat menjadi ancaman yaitu :

##### (1) Meningkatnya kualitas yang dimiliki pesaing

Semakin meningkatnya persaingan yang terjadi antar lembaga pendidikan pasca SLTA (perguruan tinggi) di Kabupaten Nganjuk membuat

- setiap perguruan tinggi berusaha mengembangkan segala potensinya agar dapat menarik calon mahasiswa sebanyak-banyaknya. Setiap perguruan tinggi terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas lulusannya. Berbagai perguruan tinggi berlomba-lomba untuk mendapatkan status perguruan tinggi berkualitas. Hal ini dapat menjadi ancaman karena kemungkinan beralihnya minat ke perguruan tinggi lain.
- (2) Meningkatnya biaya pendidikan yang turut meningkatkan biaya hidup
- Keadaan perekonomian di Indonesia yang belum stabil dapat menyebabkan peningkatan biaya-biaya pada umumnya, termasuk biaya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat menjadi ancaman terhadap dunia pendidikan secara keseluruhan.
- (3) Masih kuatnya stigma sebagian masyarakat yang menganggap akademi sebagai perguruan tinggi "kelas dua".
- Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kemampuan akademis lebih dibutuhkan daripada kemampuan teknis. Mereka menganggap bahwa lebih baik menyekolahkan anaknya di program sarjana (S-1) agar nanti mendapatkan gelar kesarjanaan. Mereka menganggap jika kuliah di akademi akan menghambat tujuan mereka.
- (4) Munculnya pendaatang baru yang meningkatkan persaingan
- Munculnya pendaatang baru yaitu perguruan tinggi baru atau bertambahnya program studi di perguruan tinggi yang sudah ada akan memberikan ancaman yang tidak kecil terhadap eksistensi Akademi Komunitas Nganjuk.
- (5) Perkembangan teknologi yang cepat, terutama teknologi informasi
- Perkembangan teknologi yang cepat, yang turut menuntut kecepatan dalam pelayanan, menjadi ancaman, karena Akademi Komunitas Nganjuk belum optimal dalam penerapan teknologi informasi, khususnya pengelolaan web site yang masih kurang optimal dan transfer data internal yang dirasa masih konvensional.
2. Menentukan Bobot dan Rating
- Setelah menentukan factor-factor eksternal kritis, langkah selanjutnya yaitu adalah menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah bobot harus sama dengan 1,00. Selain itu, dilakukan penentuan nilai rating setiap *critical success factors*, dimana rating ditentukan berdasarkan efektifitas strategi perusahaan. Pemberian bobot dan rating ini dilakukan untuk menilai intensitas pengaruh tiap faktor terhadap kinerja perusahaan yang ditentukan dengan jalan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian secara nonprobability.
3. Menentukan skor Matriks EFE
- Langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*, kemudian menjumlahkan skor total. Nilai skor total menunjukkan bagaimana perusahaan merespon faktor-faktor

strategis yang berada di dalam lingkungan eksternal.

Total hasil perhitungan analisa EFE yang diperoleh Akademi Komunitas Nganjuk untuk faktor peluang adalah 1,45 dan total skor untuk faktor ancaman adalah 1,37. Hal ini berarti bahwa Akademi Komunitas Nganjuk mempunyai

peluang yang lebih tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa Akademi Komunitas Nganjuk memiliki potensi untuk terus berkembang karena masih banyaknya peluang yang dapat dimanfaatkan dan sekaligus mengantisipasi ancaman yang ada (*Tabel 4.7*)

**Tabel 2**  
**Matriks EFE**  
**Akademi Komunitas Nganjuk**

<b>External Factors Evaluation</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (Opportunities)</b>			
1. Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia	0,11	3,00	0,33
2. Dukungan Pemerintah terhadap Akademi Komunitas	0,13	2,88	0,37
3. Meningkatnya minat masyarakat terhadap Akademi / Diploma	0,11	2,63	0,29
4. Pengakuan dari Dunia usaha terhadap lulusan Akademi Komunitas	0,15	3,25	0,46
<b>Sub Total</b>			<b>1,45</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>			
1. Meningkatnya kualitas yang dimiliki perguruan tinggi lain	0,11	2,88	0,32
2. Meningkatnya biaya pendidikan yang turut meningkatkan biaya hidup	0,12	2,75	0,33
3. Masih kurangnya informasi sebagian masyarakat terhadap keunggulan Akademi Komunitas	0,09	2,63	0,24
4. Munculnya perguruan tinggi baru yang meningkatkan persaingan	0,08	2,38	0,19
5. Perkembangan teknologi yang cepat, terutama teknologi informasi	0,11	2,63	0,29
<b>Sub Total</b>			<b>1,37</b>

Sumber : Data diolah, 2014

Analisis terhadap jawaban responden melalui kuesioner menghasilkan penilaian bahwa faktor Pengakuan dari dunia usaha memiliki nilai bobot tertinggi sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini dinilai memiliki peran sangat penting dalam mempengaruhi kondisi Akademi Komunitas Nganjuk. Untuk faktor-faktor seperti kondisi perekonomian, dukungan pemerintah, fasilitas pesaing, stigma masyarakat, dan perkembangan teknologi, dinilai cukup penting dalam mempengaruhi kondisi Akademi Komunitas Nganjuk. Sedangkan faktor-

faktor seperti Meningkatnya minat masyarakat dan munculnya pendatang baru, yang memiliki nilai bobot terendah dinilai mempunyai tingkat kepentingan di bawah rata-rata terhadap kondisi lembaga.

Berdasarkan nilai rating, faktor Pengakuan dari dunia usaha juga mendapatkan nilai rating tertinggi sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa Akademi Komunitas Nganjuk dinilai memberikan respon sangat besar terhadap faktor ini, yang dapat mempengaruhi kondisi lembaga. Sedangkan faktor munculnya pendatang

baru yang mempunyai nilai rating terendah sebesar 2,38, masih dinilai kurang dapat mempengaruhi kondisi lembaga. Akademi dinilai merespon cukup besar terhadap faktor-faktor lainnya dengan nilai rating berkisar antara 2,63 – 3,00.

Jumlah skor masing-masing faktor diperoleh dari hasil perkalian antara nilai bobot dan rating yang dimiliki masing-masing faktor. Selanjutnya skor tersebut dijumlahkan menghasilkan skor total untuk faktor peluang sebesar 1,45 dan skor total untuk faktor ancaman sebesar 1,37. Skor ini berarti bahwa Akademi Komunitas Nganjuk mempunyai peluang yang lebih tinggi, karena skor totalnya di atas angka 2,5. Hal ini

menunjukkan bahwa kondisi eksternal Akademi Komunitas Nganjuk sudah baik dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman yang ada.

Dengan tersusunnya matrik IFE dan EFE tersebut dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- Faktor Kekuatan
- Faktor Kelemahan
- Faktor Peluang
- Faktor Ancaman

Yang dapat digambarkan dalam rumusan matrik SWOT sebagai berikut :

Tabel 3.  
IFE dan EFE

EFE	IFE	Strength ( S )	Weakness ( W )
Opportunities ( O )		Strategi (SO) = 2,09 + 1,45 = 3,54	Strategi (WO) = 0,68 + 1,45 = 2,33
Treaths ( T )		Strategi (ST) = 2,09 + 1,37 = 3,46	Strategi (WT) = 0,68 + 1,37 = 2,05

### Matrik SWOT

Setelah penggunaan analisis EFE dan IFE sebagai input stage, kemudian digunakan Matriks TOWS/SWOT sebagai *matching stage*. Matriks SWOT merupakan alat analisis lanjutan yang penting dalam menentukan dan mengembangkan alternatif kebijakan dan strategi yang tepat bagi Akademi Komunitas Nganjuk.

Key success factors yang digunakan pada Matriks SWOT adalah key success factors dari analisis lingkungan internal dan eksternal yang berdasarkan kekuatan (*streghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk. Matriks SWOT merupakan *maching tool* yang penting untuk membantu para manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi,

yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT. (*Gambar 4.1*).

#### 1. Strategi SO

Semua kekuatan yang dimiliki oleh Akademi Komunitas Nganjuk dipergunakan untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang yang terjadi semaksimal mungkin.

#### 2. Strategi ST

Segala kekuatan yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk dimanfaatkan untuk mengatasi segala hambatan dan ancaman yang mungkin terjadi, sehingga akibat yang didapat dari tumbuhnya ancaman tersebut dapat ditekan.

#### 3. Strategi WO

Pemanfaatan peluang yang timbul untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki Akademi Komunitas Nganjuk.

#### 4. Strategi WT

Segala ancaman muncul dan kelemahan yang dimiliki harus dapat diminimalkan pengaruhnya bagi

Akademi Komunitas Nganjuk dan bila mungkin dapat diatasi.

**Gambar 1**  
**Matriks SWOT**  
**Akademi Komunitas Nganjuk**

<b>IFE</b>	<p><b>Strengths (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan satu-satunya embrio Perguruan Tinggi Negeri</li> <li>2. Memiliki program pendidikan yang berbasis ketrampilan</li> <li>3. Memiliki sarana prasarana yang lengkap</li> <li>4. Lokasi yang strategis</li> <li>5. Memiliki program pengembangan pegawai yang baik</li> <li>6. Memiliki jaringan luas dengan institusi pendidikan dan dunia usaha</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih mengutamakan prestasi teknis daripada akademis</li> <li>2. Penerapan teknologi informasi yang kurang maksimal, terutama web site dan transfer data internal yang masih konvensional</li> <li>3. Loyalitas pegawai dalam pengembangan akademi yang masih rendah</li> <li>4. Hubungan kerjasama dengan dunia usaha kurang optimal</li> </ol>	
<b>EFE</b>	<p><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia</li> <li>2. Dukungan pemerintah terhadap Akademi Komunitas Nganjuk</li> <li>3. Meningkatnya minat masyarakat terhadap akademi / diploma</li> <li>4. Pengakuan dari dunia usaha terhadap lulusan akademi komunitas</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ciptakan kerjasama dengan instansi dalam rangka penyebaran informasi tentang Akademi Komunitas</li> <li>2. Peningkatan kualitas layanan agar masyarakat semakin tertarik dengan Akademi Komunitas</li> <li>3. Perluas dan perkuat kerjasama dengan dunia usaha dan institusi lainnya</li> <li>4. Mendorong kreatifitas mahasiswa untuk memanfaatkan sarana prasarana dalam menunjang prestasi mereka di tingkat regional dan nasional</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkuat hubungan kerjasama dengan dunia usaha</li> <li>2. Jalin kerjasama dengan institusi pendidikan mengenai peningkatan kualitas akademis</li> <li>3. Bekerjasama dengan berbagai institusi dalam hal penerapan teknologi informasi</li> </ol>
	<p><b>Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kualitas yang dimiliki perguruan tinggi lain</li> <li>2. meningkatnya biaya pendidikan yang turut meningkatkan biaya hidup</li> <li>3. Masih kurangnya informasi sebagian masyarakat terhadap keunggulan akademi komunitas</li> <li>4. munculnya perguruan tinggi baru yang meningkatkan persaingan</li> <li>5. Perkembangan teknologi yang cepat, terutama teknologi informasi</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan daya saing melalui optimalisasi kualitas fasilitas dan pelayanan yang efisien</li> <li>2. Tingkatkan kualitas kerjasama dalam peningkatan kualitas layanan dan fasilitas</li> <li>3. Terapkan teknologi web site dalam membantu penyebaran informasi</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan loyalitas agar dapat lebih mengembangkan Akademi Komunitas Nganjuk</li> <li>2. Peningkatan kemampuan teknologi informasi melalui pelatihan</li> <li>3. Adaptasi teknologi untuk meningkatkan daya saing</li> </ol>

Sumber : Data diolah, 2014

Hasil dari analisis SWOT yang dituangkan dalam Matriks SWOT tersebut, dapat digunakan manajemen Akademi Komunitas Nganjuk untuk menetapkan alternatif kebijakan yang

akan diambil sesuai keadaan dan kondisi lembaga, apakah nanti akan mengambil strategi SO, ST, WO, atau WT.

#### 4.2 Pengambilan Keputusan

Dari rumusan matrix SWOT selanjutnya dilakukan analisis model kuantitatif perumusan strategi. Mendasari pada jumlah nilai skor pada

masing-masing faktor yang digambarkan model kuantitatif rumusan strategi pada tabel 4. sebagai berikut ;

Tabel 4.  
Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif.

EFE	IFE	Strength ( S )	Weakness ( W )
	Opportunities ( O )	Strategi SO; menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 3,54	Strategi WO; meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 2,33
	Treaths ( T )	Strategi ST; menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 3,46	Strategi WT; meminimalkan kelemahan menghindari ancaman = 2,05

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa untuk pengembangan Program Studi Teknologi Industri Pangan Akademi Komunitas Nganjuk perlu memanfaatkan strategi SO yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 3,54. Strategi ini diambil atas dasar hasil dari analisis matrik SWOT, yaitu Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal

1. Ciptakan kerjasama dengan instansi dalam rangka penyebaran informasi tentang Akademi Komunitas.
2. Peningkatan kualitas layanan agar masyarakat semakin tertarik dengan Akademi Komunitas.
3. Perluas dan perkuat kerjasama dengan dunia usaha dan institusi lainnya.
4. Mendorong kreatifitas mahasiswa untuk memanfaatkan sarana prasarana dalam menunjang prestasi mereka di tingkat regional dan nasional.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi baik berupa kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman, telah dilakukan pembobotan dengan skor total sebagai berikut :

- Faktor Kekuatan
- Faktor Kelemahan
- Faktor Peluang
- Faktor Ancaman

Matrik dari skor total di atas menghasilkan nilai yang paling tinggi adalah matrik SO, sehingga strategi alternatif yang dipilih adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal, yaitu :

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Cantika, Sri Budi. 2002. *Manajemen Strategik*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Christopher, William, & Thor, Carl G. 2001. *Mutu dan Produktivitas Berkelas Dunia* : Lima Belas Strategi untuk Memperbaiki Kinerja. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallindo : Jakarta.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa :

- Alexander Sindoro. PT Prenhallindo : Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2002. *Konsep VINCENT : Penerapan Konsep VINCENT tentang Kualitas dalam Manajemen Bisnis Total*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Hakim, Arief Rahman. 2004. *Perencanaan dan Implementasi Strategi Pada Sentra Pengembangan Agribisnis Terpadu (SPAT) Purwodadi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya : Malang
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Jauch, Lawrence R. & Glueck, William F. 1999. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa : Murad dkk. Erlangga : Jakarta
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Prenhallindo : Jakarta
- Pearce, John A. & Robinson, Richard B, Jr. 1997. *Manajemen Strategik : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jilid satu. Alih Bahasa : Agus Maulana. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Porter, Michael E. 1987. *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Alih Bahasa : Agus Maulana. Erlangga : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Keunggulan Bersaing : Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Alih Bahasa : Agus Maulana. Erlangga : Jakarta.
- Setyowati, Yenny. 2001. *Analisis SWOT dalam Penetapan Strategi Umum Sekolah Sri Rejeki di Blitar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya : Malang.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- Supriyono, R.A. 1996. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Suwarsono, Muhammad. 1996. *Manajemen Strategik*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Yazid. 2001. *Pemasaran Jasa : Konsep & Implementasi*. Edisi II. Ekonisia. FE UII : Yogyakarta.